

## Analisis Peningkatan Omset Kur Syariah terhadap UMKM Studi Kasus Pegadaian Cabang Terendam

Yuhda Suhada Franata<sup>1</sup>, Joan Marta<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Korespondensi: [uuhdasuhadafranata99@gmail.com](mailto:uuhdasuhadafranata99@gmail.com), [joan@fe.unp.ac.id](mailto:joan@fe.unp.ac.id)

---

### Info Artikel

#### Diterima:

20 Agustus 2025

#### Disetujui:

20 Agustus 2025

#### Terbit daring:

20 Agustus 2025

DOI: -

### Sitasi:

Yuhda Suhada Franata, & Dr. Joan Marta, S.E M.Si (2025). Analisis Peningkatan Omset Kur Syariah terhadap UMKM Studi Kasus Pegadaian Cabang Terendam

### Abstract:

*This study aims to examine three main things: (1) the influence of customer characteristics on the increase in MSME turnover, (2) the impact of business characteristics on the growth of MSME turnover, and (3) the extent to which credit characteristics affect the increase in MSME turnover. The data used is cross section and was obtained from PT Pegadaian Terendam Branch in 2023. The analysis method applied in this study is logistic regression. The findings show that two factors of customer characteristics, namely gender and education level, have a significant effect on increasing the turnover of MSMEs in the branch. On the other hand, the variables of age, type of business, ownership of the business premises, length of business operation, and loan amount did not show a significant influence. These findings underscore the importance of increasing the capacity of MSME actors through education, both formal and non-formal, to support business management skills and encourage turnover growth.*

**Keywords:** Turnover, Business Characteristics, Credit Characteristics, Logistic Regression.

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tiga hal utama: (1) pengaruh karakteristik pelanggan terhadap peningkatan omset UMKM, (2) dampak karakteristik usaha terhadap pertumbuhan omset UMKM, serta (3) sejauh mana karakteristik kredit memengaruhi peningkatan omset UMKM. Data yang digunakan bersifat cross section dan diperoleh dari PT Pegadaian Cabang Terendam tahun 2023. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil temuan menunjukkan bahwa dua faktor dari karakteristik pelanggan yakni jenis kelamin dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan omset UMKM di cabang tersebut. Sebaliknya, variabel usia, jenis usaha, kepemilikan tempat usaha, lama menjalankan usaha, serta jumlah pinjaman tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui pendidikan, baik formal maupun non-formal, guna menunjang keterampilan dalam mengelola usaha dan mendorong pertumbuhan omset

**Kata Kunci:** Omset, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit, Regresi Logistik.

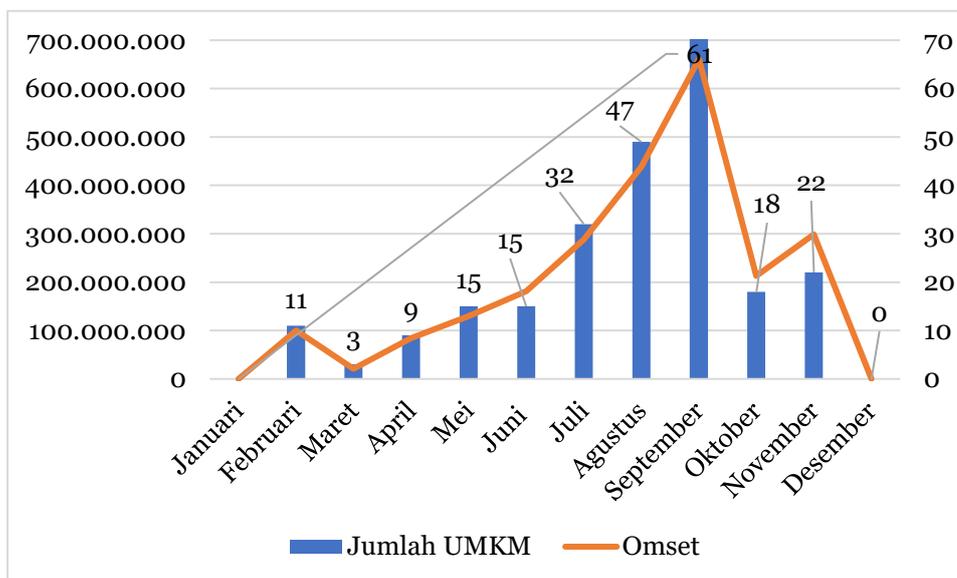
**Kode Klasifikasi JEL:**

---

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran strategis dalam perekonomian nasional. Selain sebagai penyedia lapangan kerja, UMKM juga berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Fauzi, 2020). Menyadari tantangan yang dihadapi sektor ini, pemerintah telah meluncurkan berbagai skema pembiayaan, salah satunya adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dalam rangka memperluas akses keuangan dan menjawab kebutuhan pelaku UMKM yang mengutamakan prinsip syariah, KUR Syariah hadir sebagai alternatif pembiayaan yang berbasis pada nilai-nilai Islam.

PT Pegadaian Cabang Padang, yang berlokasi di Jalan Proklamasi No. 22, merupakan salah satu lembaga keuangan non-bank yang beroperasi di wilayah Padang. Lembaga ini menyediakan berbagai layanan keuangan yang dirancang untuk membantu masyarakat mengatasi kebutuhan finansial, termasuk jasa gadai (seperti emas dan dana elektronik), penitipan barang, serta pembayaran tagihan seperti listrik, telepon, dan BPJS. Selain itu, tersedia pula layanan tabungan emas serta pembiayaan usaha bagi pelaku UMKM. Salah satu skema kredit yang ditawarkan menggunakan sistem fidusia, di mana BPKB kendaraan dijadikan sebagai jaminan, namun kendaraan tetap dapat digunakan oleh peminjam. Beberapa produk pembiayaan seperti Kreasi, Arrum BPKB, dan Amanah dikembangkan khusus untuk mendukung pelaku usaha kecil. Keberadaan produk-produk ini membuka peluang bagi Pegadaian untuk menjangkau sektor UMKM dengan penyaluran kredit yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Informasi berikut akan membahas lebih lanjut mengenai pencairan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM di Pegadaian Cabang Tarandam.



**Grafik 1 Perkembangan Pencairan KUR Bagi UMKM Dari Bulan Januari Sampai Desember Tahun 2023 Cabang Pegadaian Tarandam**

Mengacu pada Grafik 1, tercatat sebanyak 245 pelaku UMKM telah mengakses pembiayaan KUR dari Januari hingga Desember, dengan tren yang cenderung meningkat meskipun mengalami fluktuasi bulanan. Puncak tertinggi terjadi pada bulan September, ketika 71 UMKM mengajukan pinjaman dengan total akumulasi sebesar Rp661.000.000. Sebelumnya, pada bulan Agustus, tercatat 49 pengajuan dengan batas maksimal pinjaman sebesar Rp10.000.000 per UMKM. Sementara itu, pada bulan Oktober terjadi penurunan jumlah peminjam sebesar 18 UMKM, namun kembali meningkat sebanyak 22 UMKM di bulan November. Pola ini mencerminkan peran strategis Kredit Usaha Rakyat sebagai sumber

permodalan yang relatif terjangkau bagi pelaku usaha kecil. Ketersediaan dana dengan bunga rendah mendorong pelaku UMKM, khususnya di wilayah kerja Pegadaian Cabang Tarandam, untuk memanfaatkan KUR Syariah sebagai alternatif pembiayaan usaha mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Elvi Taria dan Tamitha Intassar Husen (2022) menunjukkan bahwa penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdampak positif terhadap peningkatan omset pelaku UMKM. Namun demikian, sebagaimana dikemukakan oleh Wasiuzzaman dan kolega (2019), kebijakan KUR masih dibatasi oleh ketentuan agunan, karena lembaga penyedia kredit cenderung berhati-hati dalam menghadapi potensi risiko gagal bayar. Dalam konteks ini, pihak Pegadaian akan menilai kelayakan pinjaman, termasuk memastikan bahwa besaran kredit yang diajukan tetap dalam batas wajar dan tidak memberatkan kemampuan finansial debitur.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersifat cross-section dan dikumpulkan pada tahun 2023 dari PT Pegadaian Cabang Terandam, Kota Padang. Data yang dianalisis berasal dari para nasabah yang tercatat selama tahun tersebut. Populasi penelitian mencakup seluruh nasabah yang mengajukan kredit untuk keperluan usaha, dengan jumlah sampel sebanyak 233 orang. Melalui studi ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana pembiayaan KUR Syariah berkontribusi terhadap peningkatan omset pelaku UMKM.

$$\ln [p/(1-p)] = \beta_0 + \beta_1UMK + \beta_2U + \beta_3PDDK + \beta_4SP + \beta_5JT + \beta_6BU + \beta_7pjm + \beta_8RC + \epsilon. \quad (1)$$

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan cara pengukuran variabel bebas dan variabel terikat melalui sejumlah indikator yang telah ditentukan. Pengukuran tersebut menghasilkan data primer yang disusun berdasarkan landasan teori yang relevan. Adapun penjabaran konsep-konsep yang berkaitan dengan variabel penelitian disampaikan sebagai berikut:

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
<b>Variabel Dependen</b>		
<i>Omset UMKM (Y)</i>	jumlah total pendapatan atau penerimaan yang diperoleh oleh suatu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam periode tertentu, sebelum dikurangi dengan biaya UMKM operasional, pajak, atau pengeluaran lainnya.	Terdapat kenaikan omset umkm, selisih omset saat ini dengan saat pengajuan 1 = kur 0 = lainnya
<b>Variabel Independen</b>		
<b>Karakteristik Nasabah</b>		
- <i>Jenis Kelamin</i>	Jenis kelamin nasabah yang diukur secara nominal	1= Laki- laki 0= Perempuan
- <i>Umur</i>	Umur nasabah yang dihitung sejak menjadi debitur	Tahun
- <i>Pendidikan</i>	Tingkat pendidikan terakhir yang pernah dicapai oleh nasabah	<SMA = 0 >SMA = 1
<b>Karakteristik Usaha</b>		

- <i>Bidang Usaha (BU)</i>	Bidang usaha merupakan pengelompokan bagian usaha berdasarkan cakupan bisnis.	Kategori Dummy, 1= Dagang 0= Jasa
- <i>Kepemilikan Tempat Usaha (KTU)</i>	Jenis penguasaan tempat usaha nasabah.	1 = milik sendiri 0 = sewa
- <i>Lama Usaha (LU)</i>	Lama pelaku usaha merintis usaha	Data continuous, dalam satuan tahun
<b>Karakteristik Kredit</b>		
- <i>Nilai Pinjaman (NP)</i>	Jumlah pinjaman yang diterima oleh nasabah	Data continuous, dalam satuan Rupiah
- <i>Rasio Cicilan (RC)</i>	Rasio dari jalan pinjaman dibagi jangka waktu	Data rasio

**Tabel 1 Definisi Operasional**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis induktif dengan menerapkan regresi logistik untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam model ini bersifat biner, yang direpresentasikan dengan nilai 0 dan 1. Proses estimasi dilakukan menggunakan perangkat lunak STATA, dengan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka variabel tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan. Tabel 2 berikut menyajikan hasil uji G serta koefisien yang berkaitan dengan peningkatan omset UMKM di PT Pegadaian Cabang Terendam.

LR chi2(16)	13.39
Prob > chi2	0.0631
Pseudo R2	0.0822
Log likelihood	-74.8119

Sumber : Hasil Olahan Data Stata14.2 (2025)

**Tabel 2 Uji g dan koefisien Peningkatan Omset UMKM**

Berdasarkan Tabel 2, nilai koefisien untuk variabel omset UMKM di PT Pegadaian Cabang Terendam tercatat sebesar 0,0822. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel seperti jenis kelamin (X1), usia (X2), tingkat pendidikan (X3), bidang usaha (X4), kepemilikan tempat usaha (X5), lama usaha (X6), dan jumlah pinjaman (X7) secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 8,22% terhadap perubahan omset UMKM (Y). Sementara itu, sebesar 91,78% variasi dalam omset dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Variabel	Coef.	STD Err	Odd Ratio	z	P>z
Jenis Kelamin (JK)	0.95075	0.4397	2.5876	2.16	0.031
Umur (U)	0.0042	0.0202	1.0042	0.21	0.834
Pendidikan (PDDK)	-1.005	0.4919	0.3623	-2.06	0.039
bidang_usaha (BU)	0.3646	0.5411	1.4399	0.67	0.50
kepemilikan_usaha (KU)	-0.3761	0.4337	0.6864	-0.87	0.386
lama_usaha (LU)	-0.1995	0.1052	0.819	-1.9	0.058
Pinjaman (P)	-0.887	1.741	0.4118	-0.51	0.61
Racio_cicil (RC)	-0.2312	0.9628	0.7935	-0.24	0.81
_cons	5.3505	43	210.7111	-	0.656

Sumber : PT. Pegadaian Cabang Terendam (Data Diolah)

**Tabel 3 Uji G dan Koefisien Omset UMKM di PT. Pegadaian Cabang Terendam**

$$Li = 5.350 + 0.9507JK - 0.0042U - 1.005PDDK + 0.3646(BU) - 0.3761(KU) - 0.1995(LU) - 0.887(P) - 0.231(RC) + \varepsilon \quad (2)$$

Variabel jenis kelamin memiliki koefisien sebesar 0,9507 dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 2,57. Hal ini menunjukkan bahwa nasabah laki-laki memiliki kemungkinan 2,57 kali lebih besar dibandingkan perempuan untuk mengalami peningkatan omset pada usahanya. Koefisien pada variabel usia tercatat sebesar 0,00453, dengan nilai Odds Ratio sebesar 1,004. Artinya, setiap pertambahan satu tahun usia nasabah diasosiasikan dengan peningkatan peluang kenaikan omset usaha sebesar 1,004 kali lipat.

Variabel bidang usaha dikategorikan sebagai variabel dummy, dengan bidang usaha dagang sebagai salah satu kategorinya. Hasil analisis menunjukkan bahwa bidang usaha dagang memiliki koefisien sebesar 0,3646 dan nilai Odds Ratio sebesar 1,4399. Artinya, pelaku usaha di sektor perdagangan memiliki kemungkinan 1,44 kali lebih besar untuk mengalami peningkatan omset dibandingkan dengan pelaku usaha di sektor jasa. Variabel kepemilikan tempat usaha menunjukkan koefisien sebesar -0,3761 dan Odds Ratio sebesar 0,6864. Hal ini mengindikasikan bahwa nasabah yang memiliki tempat usaha sendiri justru memiliki peluang peningkatan omset yang 0,6864 kali lebih kecil dibandingkan mereka yang menyewa tempat usaha. Koefisien untuk variabel lama usaha adalah -0,1995 dengan nilai Odds Ratio sebesar 0,819. Artinya, semakin lama usaha dijalankan, justru peluang peningkatan omset cenderung menurun, yaitu sebesar 0,819 kali untuk setiap tambahan masa usaha.

Variabel nilai pinjaman (X7) menunjukkan koefisien sebesar -0,887 dengan nilai Odds Ratio sebesar 0,4118. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai pinjaman yang diajukan oleh nasabah, justru semakin besar peluang terjadinya peningkatan omset usaha. Dengan kata lain, penurunan jumlah pinjaman dikaitkan dengan peluang peningkatan omset sebesar 0,4118 kali lipat.

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan omset UMKM di PT Pegadaian Cabang Terendam. Temuan ini mengindikasikan bahwa baik laki-laki maupun perempuan sama-sama memberikan kontribusi terhadap performa usaha. Meskipun terdapat kecenderungan bahwa pelaku usaha laki-laki memiliki omset sedikit lebih tinggi dibandingkan perempuan, perbedaan tersebut tidak cukup kuat untuk disimpulkan sebagai perbedaan yang signifikan dalam konteks populasi secara umum.

Hasil ini sejalan dengan temuan Tambunan (2019) yang menyatakan bahwa meskipun keterlibatan perempuan dalam aktivitas kewirausahaan terus meningkat, tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja usaha termasuk omset. Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa variabel usia memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap omset UMKM di PT Pegadaian Cabang Terendam. Artinya, meskipun terdapat kecenderungan bahwa semakin bertambahnya usia dapat berkontribusi terhadap peningkatan omset, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Data sampel dalam penelitian ini mencakup rentang usia yang cukup merata, dengan dominasi kecil pada kelompok usia 33–37 tahun baik dalam kategori usaha kecil maupun besar. Namun demikian, tidak tertutup kemungkinan bagi kelompok usia lain untuk mencapai omset yang lebih tinggi, karena usia produktif pada dasarnya memberikan peluang dan kemampuan yang relatif setara dalam menjalankan usaha.

Dengan kata lain, tidak terdapat hubungan yang konsisten dan meyakinkan antara usia pelaku UMKM dan besarnya omset yang dihasilkan. Baik pelaku usaha yang lebih muda maupun yang lebih tua memiliki potensi kinerja usaha yang serupa. Temuan ini diperkuat oleh Handayani (2020), yang menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, sedangkan pengalaman usaha lebih menentukan. Hal serupa disampaikan oleh Mulyadi (2018), yang juga menemukan bahwa usia bukanlah faktor dominan dalam memengaruhi tingkat pendapatan pelaku UMKM.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap omset UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal seorang nasabah tidak secara langsung berkorelasi dengan peningkatan omset usaha. Meskipun terdapat kecenderungan bahwa pelaku usaha dengan jenjang pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki omset yang lebih rendah, hubungan ini tidak terbukti secara signifikan dalam konteks statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan formal bukan merupakan faktor penentu utama dalam keberhasilan usaha jika dilihat dari sisi omset. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mulyadi (2018), yang mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan tidak secara langsung meningkatkan omset pelaku UMKM. Sebaliknya, pengalaman praktis dan pelatihan usaha dinilai memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap performa bisnis.

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel bidang usaha memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap omset UMKM di PT Pegadaian Cabang Terendam. Artinya, meskipun terdapat indikasi bahwa sektor usaha tertentu cenderung menghasilkan omset yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya, hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk dianggap signifikan dalam model yang digunakan. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel kepemilikan tempat usaha memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap omset nasabah di PT Pegadaian Cabang Terendam. Artinya, baik nasabah yang memiliki tempat usaha sendiri maupun yang menyewa, tidak menunjukkan perbedaan peluang yang berarti dalam peningkatan omset. Status kepemilikan tempat usaha tampaknya bukan faktor yang secara signifikan memengaruhi

kinerja usaha dalam konteks ini, karena kedua kelompok tetap memiliki potensi yang serupa dalam mengembangkan usahanya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2021), yang menemukan bahwa meskipun kepemilikan tempat usaha berpengaruh positif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik terhadap kelancaran kredit pada sektor mikro. Penelitian lain oleh Sari (2019) juga menyebutkan bahwa kepemilikan tempat usaha hanya memberikan indikasi awal tentang stabilitas bisnis, namun belum cukup kuat untuk dijadikan indikator utama dalam menilai kelancaran pembayaran atau kinerja usaha. Temuan ini didukung oleh Kurniawan (2019), yang menekankan bahwa jenis usaha tidak dapat dijadikan indikator tunggal untuk mengukur performa bisnis. Faktor-faktor lain seperti kondisi pasar dan tingkat persaingan juga perlu dipertimbangkan dalam menilai potensi keberhasilan suatu usaha.

Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa variabel lama usaha memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peluang peningkatan omset UMKM di PT Pegadaian Cabang Terendam. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat kecenderungan penurunan omset seiring bertambahnya usia usaha, hubungan tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik. Dengan kata lain, lamanya usaha dijalankan tidak secara langsung menentukan besarnya omset yang dihasilkan oleh nasabah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti R. (2021), yang menunjukkan bahwa meskipun usia usaha dapat mencerminkan stabilitas bisnis, faktor tersebut tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Inovasi, daya saing, dan adaptasi pasar dinilai memiliki peran yang lebih penting dalam menentukan performa usaha.

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel nilai pinjaman memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap omset UMKM nasabah di PT Pegadaian Cabang Terendam. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah pinjaman yang diterima oleh nasabah, cenderung terjadi penurunan omset pada usaha yang dijalankan. Hubungan ini bersifat signifikan secara statistik, yang berarti kecenderungan tersebut cukup kuat dan tidak terjadi secara kebetulan dalam model yang digunakan. Korelasi negatif ini dapat mencerminkan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan dana, di mana pelaku UMKM belum mampu memanfaatkan pinjaman dalam skala besar secara optimal untuk mendukung pertumbuhan omset. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hikmah (2020), yang menyebutkan bahwa besarnya pinjaman tanpa diiringi kemampuan manajerial dapat menimbulkan tekanan finansial dan berdampak pada penurunan pendapatan. Setiawan (2020) juga menyatakan bahwa nilai pinjaman yang tinggi berpotensi menurunkan omset apabila tidak diikuti dengan kapasitas usaha untuk mengelola dan memaksimalkan pemanfaatan modal.

Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa variabel rasio cicilan memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap peningkatan omset UMKM di PT Pegadaian Cabang Terendam. Artinya, rasio cicilan yang lebih rendah cenderung dikaitkan dengan peningkatan omset, sedangkan beban cicilan yang tinggi secara teoritis dapat mengurangi kemampuan usaha dalam meningkatkan pendapatan. Namun, karena pengaruh ini tidak signifikan secara statistik, dapat disimpulkan bahwa rasio cicilan bukanlah faktor utama yang secara langsung memengaruhi pertumbuhan omset.

Kemungkinan lainnya, pelaku UMKM tetap mampu mempertahankan atau meningkatkan omset meskipun menghadapi beban cicilan tinggi, berkat dukungan dari faktor-faktor lain seperti pengelolaan usaha yang baik, inovasi, dan strategi ekspansi pasar. Secara teori, beban cicilan yang besar memang berpotensi mengurangi ruang gerak usaha dalam melakukan investasi produktif seperti pembelian bahan baku, promosi, atau pengembangan produk. Namun dalam praktiknya, sebagian UMKM dapat menyeimbangkan antara kewajiban

pembayaran utang dan kebutuhan pengembangan usaha. Temuan ini sejalan dengan Teori Trade-Off dalam manajemen keuangan, yang menjelaskan pentingnya menyeimbangkan antara risiko pembiayaan dan peluang pertumbuhan usaha.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris berbagai faktor yang memengaruhi omset UMKM di PT Pegadaian Cabang Terendam. Variabel yang dianalisis meliputi karakteristik nasabah (jenis kelamin, usia, pendidikan), karakteristik usaha (jenis usaha, kepemilikan tempat usaha, dan lama usaha), serta karakteristik kredit (nilai pinjaman). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan STATA14 serta analisis yang telah diuraikan sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa variabel jenis kelamin dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap omset UMKM nasabah. Sementara itu, variabel usia, bidang usaha, kepemilikan tempat usaha, lama usaha, dan nilai pinjaman tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam model yang digunakan. Pemerintah perlu memprioritaskan sektor yang terbukti mendukung pertumbuhan inklusif, seperti perdagangan, pendidikan, dan investasi asing. UMKM perlu didukung melalui pelatihan, akses pembiayaan, dan integrasi rantai pasok. Perluasan akses pendidikan di wilayah tertinggal juga penting untuk pemerataan ekonomi. Untuk penelitian lanjutan, disarankan menambahkan variabel seperti infrastruktur, literasi keuangan, dan kualitas institusi. Penggunaan data spasial atau model non-linear dapat memberi gambaran yang lebih rinci tentang dinamika ketimpangan di tingkat lokal dan jangka panjang.

Bagi PT Pegadaian Cabang Terendam, temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembinaan dan penyaluran pembiayaan kepada pelaku UMKM, khususnya dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan serta pendekatan berbasis gender. Bagi pelaku UMKM sendiri, peningkatan kapasitas melalui pendidikan formal maupun non-formal menjadi aspek penting dalam menunjang kemampuan pengelolaan usaha dan peningkatan omset. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mempertimbangkan variabel tambahan yang berpotensi memengaruhi omset, seperti akses terhadap pelatihan usaha, pemanfaatan teknologi digital, serta jaringan pemasaran, guna memperoleh hasil yang lebih menyeluruh. Sementara itu, bagi pemerintah daerah maupun lembaga pembina UMKM, hasil ini dapat menjadi masukan dalam perumusan program penguatan kapasitas usaha, terutama yang berfokus pada pendidikan kewirausahaan dan pemerataan akses terhadap informasi serta sumber daya usaha.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asmir. (2013). "Dasar-Dasar Perbankan". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Astuti, R., & Raharjo, M. (2021). Pengaruh karakteristik usaha dan karakteristik pelaku usaha terhadap pendapatan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 115–125.
- Barus, A. C., and Lu, M. (2013). Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga dan Rasio Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit UMKM pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1), 11–20. <https://doi.org/10.55601/jwem.v3i1.197>.
- Bencivenga, V.R., & Smith, B.D. (1991) "Intermediasi keuangan dan pertumbuhan endogen" *Tinjauan Studi Ekonomi*, 58, 195-209.
- Djarwanto, PS. Dam Subagyo Pangestu., 1998. *Statistik Induktif*. Jakarta: BPFE

- Elvi Taria & Tamitha Intassar Husen. (2022). *Pengaruh Pemberian Pembiayaan KUR Syariah terhadap Peningkatan Omset UMKM: Studi Kasus PT. Pegadaian Syariah Sinabang*.
- Fitriani, N., & Hapsari, M. I. (2021). Pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap pendapatan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 22(1), 57–65. <https://doi.org/10.18196/jesp.v22i1.10380>
- Gujarati, D.N., 2012, *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C.*, Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta.
- Handayani, S. W., & Nugroho, L. (2020). Pengaruh umur, pendidikan, dan pengalaman terhadap pendapatan UMKM. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–15.
- Hikmah, N., & Fitria, S. (2020). Pengaruh pinjaman usaha terhadap pendapatan UMKM: Studi pada usaha mikro dan kecil. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 11(2), 89–96.
- Kurniawan, A., & Siregar, E. (2019). Pengaruh sektor usaha terhadap pendapatan pelaku UMKM di daerah perkotaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(3), 211–220.
- Mulyadi, M., & Wahyuni, E. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 9(1), 32–40.
- Nurtanto, A., Sitorus, P., Ramadhan, R. R., Kusumah, A., Manajemen, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Riau, U. M. (2023). PRODUK KREDIT USAHA RAKYAT PT. PEGADAIAN KOTA PEKANBARU KEPADA PELAKU UMKM Article history. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 2(2).
- Nasroen Yasabari dan Nina Kurnia Dewi, 2007. Perjanjian Kredit Pengantar UKMK Mengakses Pembiayaan. Bandung : PT. Alumni Nopirin, 1996. Ekonomi Moneter buku 1. Yogyakarta : BPFE.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2020). "Laporan Tahunan UMKM Indonesia". Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- PT Pegadaian. (2022). "Laporan Keuangan dan Kinerja Pegadaian". Jakarta: PT Pegadaian.
- Tambunan, T. T. H. (2019). Women entrepreneurs in Indonesia: Some main issues. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 24(01), 1950001. <https://doi.org/10.1142/S1084946719500012>
- Pembiayaan, P., Usaha, K., Terhadap, R., Usaha, P., Kecil, M., Menengah, D., Amalia, K., Tinggi, S., Islam, A., & Tamiang, A. (2024). The Effect Of People's Business Credit Financing On The Income Of Small And Medium Micro Enterprises At Pt. Pegadaian Sharia Unit Karang Baru.
- Pazarbasioglu, 1996. Krisis Kredit: Studi Kasus Finlandia setelah Krisis Perbankan. kertas kerja IMF, 96/125. Dana Moneter Internasional.
- P Ivand C. Putra dan I Gusti Ayu Purnamawati (2013). "Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro dan Menengah Pada PT. Pegadaian Cabang Singaraja". *Jurnal Akuntansi Profesi*. Vol. 3 No. 2. <http://ejournal.undiksha.ac.id.com>
- Setia Karsa, M., Rosanti, N., Daga, R., Pascasarjana, P., Bisnis, I., Keuangan, D., &

Makassar, N. (2023). SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh Pembiayaan Ultra Mikro PT. Pegadaian Persero Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Bulukumba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 231–239.

Setiawan, F., & Anggraeni, Y. (2020). Pengaruh pinjaman dan modal kerja terhadap keberhasilan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 18(4), 212–221.

Tambunan, T. (2018). *UMKM di Indonesia: Kebijakan dan Pembangunan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Wibowo, A. (2021). "Pengaruh KUR Syariah terhadap Pertumbuhan UMKM". *Jurnal Ekonomi Syariah*, 15(2), 45-60.